

STRATEGI PEMBELAJARAN KONSEP BANGUN DATAR PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

(Studi Deskriptif Di Taman Kanak-Kanak Sekolah Tunas Indonesia Bintaro)

Abdul Syukur

[Sonia onie @yahoo.com](mailto:Sonia.onie@yahoo.com)

(Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, UNJ)

ABSTRAK

Abdul Syukur, Strategi Pembelajaran Konsep Bangun Datar pada Anak Berkebutuhan Khusus, Skripsi, Jakarta: Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2012. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai strategi pembelajaran konsep bangun datar pada anak berkebutuhan khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memaparkan strategi pembelajaran konsep bangun datar pada anak berkebutuhan khusus di sekolah tunas Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Dari hasil penelitian berdasarkan perolehan data secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran konsep bangun datar pada anak berkebutuhan khusus yang tepat adalah dengan pelaksanaan strategi pembelajaran berdasarkan kurikulum pendidikan yang berorientasi pada kemampuan dan ketidakmampuan anak dengan memperhatikan diferensiasi masing-masing individu, yaitu menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan kemampuan, kondisi dan kebutuhan anak. Melalui alat peraga dan kreativitas guru dapat menghasilkan pembelajaran baru yang menyenangkan dan menarik sehingga mudah dipahami siswa berkebutuhan khusus.

Kata kunci : Strategi pembelajaran konsep bangun datar

Pendahuluan

Setiap individu berbeda, tidak akan ada yang sama persis antara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini terjadi terhadap anak pada umumnya maupun pada anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus adalah di sebut juga anak luar biasa karena pada umumnya adalah penyelenggaraan pendidikan luar biasa berlangsung di sekolah luar biasa (SLB) dan anak-anak yang berada di sekolah-sekolah semacam itu umumnya ialah anak berkebutuhan khusus.

Bagaimanapun keadaan seseorang, mereka berhak memperoleh pendidikan yang layak. Begitu pula dengan anak berkebutuhan khusus, walaupun memiliki

berbagai hambatan, tetapi tetap berhak memperoleh layanan pendidikan. Pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran preakademik, akademik dan non akademik. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki agar dapat lebih optimal sehingga mereka mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan hidupnya.

Belajar akademik seperti membaca, menulis dan berhitung atau yang biasa disebut calistung. Merupakan kemampuan dasar belajar yang diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar selaku pendidik

harus tetap mengusahakan penggunaan strategi mengajar, metode, media dan lain-lain untuk dapat meningkatkan kemampuan anak agar lebih baik lagi, khususnya dalam strategi pembelajaran konsep bangun datar yang termasuk kategori ke dalam pelajaran matematika. Matematika secara umum ditegaskan sebagai penelitian pola dari struktur, perubahan dan ruang. Matematika juga dapat didefinisikan sebagai penelitian bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah pemeriksaan aksioma yang menegaskan struktur abstrak menggunakan logika simbolik dan notasi matematika. Pandangan lain tergambar dalam filosofi matematika. Struktur dapat menyediakan generalisasi pemersatu bagi beberapa sub bidang, atau alat bantu untuk perhitungan biasa. Matematika sebagai bahasa simbol yang bersifat universal memegang peranan penting dalam perkembangan suatu teknologi.

Salah satu masalah pada anak berkebutuhan khusus adalah kemampuan akademik seperti mata pelajaran matematika, hal tersebut akan berhubungan dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan menemukan simbol-simbol bentuk di dalam kesehariannya, dengan mengetahui konsep bangun datar anak berkebutuhan khusus akan mempermudah mereka untuk beradaptasi dengan lingkungannya untuk mengenali bentuk. Karena matematika sangat erat hubungannya dengan kehidupan nyata.

Banyak penyelesaian masalah-masalah kehidupan nyata membutuhkan matematika. Seperti konsep bangun datar banyak menghubungkan simbol-simbol pada kehidupan sehari-hari yang perlu dipahami dan dipelajari secara khusus.

Ada beberapa kemampuan dasar yang perlu dikuasai anak sebelum kemampuan berhitung di kenalkan pada mereka. Salah satu diantaranya adalah sebaiknya mereka perlu menguasai kemampuan mengklasifikasi yang merupakan keterampilan prasyarat (*prerequisite skills*) dari kemampuan berhitung, disamping kemampuan dasar seperti seriasi, korespondensi dan konservasi bahwa para ahli psikologi mengatakan bahwa klasifikasi bangun datar merupakan dasar untuk perkembangan konsep matematika dan berpikir logis.

Bagi anak berkebutuhan khusus, kemampuan mengenalkan bangun datar yang diaplikasikan dengan benda disekitar anak menjadi akan sangat abstrak jika guru menjelaskan tanpa suatu alat bantu media pembelajaran. Karena mereka mengalami keterlambatan dalam perkembangan intelektual, mengalami kesulitan dalam mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak, sulit dalam pemusatan perhatian, lemah dalam mengingat dan kemampuan bahasa terbatas. Oleh sebab itu mengenalkan kemampuan konsep bangun datar pada anak berkebutuhan khusus dan kemudian meningkatkan kemampuan mereka dalam pengenalan konsep bangun datar di perlukan sebuah

strategi dan media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran mereka.

Hal ini dipandang perlu karena dalam sebuah proses pembelajaran guru bukanlah satu-satunya yang dapat dijadikan nara sumber, karena salah satu peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai mediator atau fasilitator . Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang strategi, media dalam pembelajaran di dalam pendidikan Karena strategi, media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan memperoleh informasi lebih mendalam mengenai bagaimana strategi pembelajaran konsep bangun datar pada anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-Kanak Sekolah Tunas Indonesia. Serta hambatan apa yang dialami guru juga murid, sehingga kebutuhan anak tersebut untuk pembelajaran konsep bangun datar disesuaikan dengan strategi dapat dilakukan dengan tepat yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan klasifikasi bagi anak berkebutuhan khusus.

Dalam rangka mencapai sesuatu yang dibutuhkannya baik secara verbal ataupun non verbal. Komunikasi merupakan suatu proses timbal balik yang terjadi antara pengirim dan penerima pesan. Komunikasi dalam bentuk lisan dan

tulisan tersebut komunikasi verbal sedangkan komunikasi non verbal dengan tidak menggunakan kata-kata seperti komunikasi dengan menggunakan gerakan tubuh, sikap tubuh, vocal yang bukan kata-kata, kontak mata, ekspresi muka, kedekatan jarak dan sentuhan. Tidak semua anak dapat berkomunikasi dengan baik. Terhadap individu atau anak yang mengalami hambatan dalam berkomunikasi sehingga membuat mereka sulit berinteraksi dengan orang lain. Anak tersebut adalah anak autis.

Seperti yang banyak dikemukakan oleh para ahli bahwa anak autis merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan perkembangan yang secara umum tampak di tiga tahun pertama kehidupan anak. Gangguan perkembangan tersebut salah satunya adalah komunikasi.

Melalui komunikasi anak dapat berinteraksi dengan orang lain. Sebaliknya, tanpa diinginkan dan apa yang tidak diinginkan, anak tidak dapat meng-ekspresikan diri sehingga bertindak atau berperilaku negative untuk mendapatkan apa yang diinginkan.

Salah satu tempat untuk anak dapat melakukan komunikasi adalah sekolah. Begitu pula yang terjadi pada salah satu anak autis yang terdapat di Windsor Homeschooling kelapa gading, Jakarta Utara. Di sekolah tersebut terdapat salah satu anak autis. Permasalahan yang terdapat dalam diri anak tersebut salah satunya adalah komunikasi.

perkembangan kemampuan berkomunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain masih mengalami hambatan, hal ini berdampak dalam hubungan sosialisasi dengan orang lain.

Kemampuan komunikasi anak tersebut masih kurang. Komunikasi yang sering digunakan anak tersebut adalah cenderung menggunakan kemampuan komunikasi non verbal. Sebenarnya anak tersebut dapat berbicara namun terkadang anak tersebut merasa kesulitan dalam pengungkapan dalam bahasa lisan. Sehingga hal itu yang mungkin menghambat komunikasi anak tersebut. Seperti anak tersebut minta tolong di ambikan botol minumannya kepada guru, namun anak tersebut hanya menunjukkan arah botol tersebut tanpa bicara. Padahal anak bisa bicara. Namun merasa kesulitan dalam mengucapkannya.

Untuk itu peneliti bermaksud ingin meneliti tentang bagaimana kemampuan berkomunikasi seorang anak autis saat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekolahnya dan dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga anak autis tersebut dapat berinteraksi dengan baik dengan teman sebayanya dan orang lain disekitarnya, serta dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sebaik mungkin di sekolah.

Kajian Teori

Anak berkebutuhan khusus di sebut juga anak luar biasa karena pada umumnya adalah penyelenggaraan

pendidikan luar biasa berlangsung di sekolah luar biasa (SLB) dan anak-anak yang berada di sekolah-sekolah semacam itu umumnya ialah anak cacat atau yang menyandang ketunaan. Anak luar biasa atau berkebutuhan khusus memiliki arti generik, yang didalamnya tercakup anak cacat atau anak yang menyandang ketunaan. Anak yang luar biasa tinggi atau memiliki bakat khusus di bidang musik yang luar biasa atau berkelainan tetapi bukan cacat. Sebaliknya, anak yang berkecerdasan sangat rendah atau anak buta atau anak tuli termasuk anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa sekaligus juga anak cacat. Jadi anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki kelainan yang beragam dari perkembangan anak normal yaitu anak menyandang ketunaan atau cacat. Anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa ialah anak yang menyimpang dari kriteria normal atau rata-rata, baik penyimpangan ke atas maupun penyimpangan ke bawah; sedangkan anak yang menyandang ketunaan atau cacat ialah hanya yang menyimpang ke bawah dari kriteria normal.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Anak dengan kebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan secara

simpel sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang tidak akan pernah berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini memiliki apa yang disebut dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan (*barier to learning and development*). Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing anak. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga dalam hal penanganan dan pelayanan mereka berbeda pula.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memiliki karakteristik bahwa data yang didapat dalam keadaan sewajarnya/sebagaimana adanya dengan tidak di ubah dalam bentuk simbol-simbol/bilangan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui strategi, proses, metode serta evaluasi pembelajaran konsep bangun datar pada anak berkebutuhan khusus.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tunas Indonesia Bintaro sektor 9, Jln.

Raya Jombang 18, Tangerang. 15227. Data yang diambil yaitu tentang strategi pembelajaran konsep bangun datar pada anak berkebutuhan khusus di Taman Kanak-Kanak Sekolah Tunas Indonesia. Dan data yang terkumpul bersifat deskriptif dapat berupa dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden serta gambar atau foto.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan cara primer dan sekunder. Pengumpulan data secara primer dilakukan dengan observasi sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan wawancara informan dan studi dokumentasi. Sedangkan prosedur perekaman menggunakan dokumentasi foto pada saat anak melakukan beberapa aktivitas. Hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi terlampir.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Tahap pertama, reduksi data merupakan proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Kemudian peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan mengacu pada tujuan yang ada. Tahap kedua, penyajian data adalah data-data yang berasal dari catatan lapangan disusun untuk memudahkan penulisan. Tahap ketiga, menarik kesimpulan dan verifikasi artinya setiap catatan lapangan yang telah disusun

kemudian diambil kesimpulan sementara. Makna atau arti yang muncul dari kesimpulan tersebut diuji kebenarannya sehingga data yang dihasilkan valid.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ditemukan beberapa penemuan penelitian, antara lain :

1. Pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus di sekolah Tunas Indonesia menggunakan kurikulum dari Luar negeri tetapi tetap disesuaikan dengan kemampuan dan ketidakmampuan anak dengan memperhatikan diferensiasi masing-masing individu. Guru juga membuat RPP sebelum memulai pembelajaran matematika dengan satu kompetensi dasar yakni mengenal bangun datar. Pembelajaran ini dilaksanakan seminggu untuk mengenalkan satu bangun datar, antara lain lingkaran, segitiga dan persegi. Di sekolah ini membuat PPI yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa secara individu.
2. Metode permainan dapat dilakukan guru dalam pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus sehingga dapat mengaktifkan siswa menggunakan alat peraga atau sesuai dengan kreativitas guru sehingga memberikan pengalaman belajar baru yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Metode permainan yang guru lakukan yakni mengadakan sejenis game kecil di mana siswa diperintahkan untuk

mengambil bangun datar sesuai dengan intruksi guru, permainan ini mengandalkan kecepatan serta ketepatan. Beberapa kartu berbentuk bangun datar digabungkan menjadi satu di wadah lalu anak berlomba untuk mengambil bangun datar yang sesuai. Dengan begitu, diharapkan siswa dapat lebih berkesan dengan pembelajaran yang ada.

3. Di Sekolah Tunas Indonesia masih menggunakan media bentuk segi tiga, lingkaran, persegi empat dari kertas warna yang di bentuk menjadi segi tiga, lingkaran, persegi empat.

4. Ketika proses pembelajaran konsep bangun datar sedang berlangsung dan ada anak berkebutuhan khusus yang tantrum biasanya anak di bawa oleh guru kelas ke bagian LSD

5. Biasanya guru membuat gambar atau membawa gambar yang ada di dalamnya konsep bangun datar seperti contoh gambar mobil, gambar roda mobil, gambar donat, dan terkadang di kreasikan dengan membawa miniatur mobil-mobilan.

6. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran matematika yaitu dengan memberi siswa tugas secara lisan dan tertulis. Guru juga melakukan evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi proses dilakukan dengan cara seketika, pada saat pembelajaran matematika berlangsung dengan cara, meluruskan atau membetulkan perilaku menyimpang atau pembelajaran yang sedang berlangsung

seketika itu juga dan mencatat hasil belajar untuk laporan mingguan siswa. Evaluasi akhir proses pembelajaran, dilakukan guru sebagai tolak ukur keberhasilan atau kemajuan program secara menyeluruh.

Merujuk pada hasil penemuan penelitian, maka hasil tersebut dapat dikaitkan dengan beberapa teori yang diungkap oleh para ahli bahwa :

1. Di Sekolah Tunas Indonesia, meskipun menggunakan kurikulum dari Luar negeri tetapi isi dari kurikulum tersebut tetap disesuaikan dengan kemampuan anak yang ada di Indonesia khususnya di sekolah Tunas Indonesia. Dimana didalamnya juga terdapat tujuan, isi, dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Merujuk pada pengertian kurikulum menurut UUSP No. 20 tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di Sekolah Tunas Indonesia, karena sekolah ini bekerja sama dengan pihak dari Luar negeri, jadi semua sistem ataupun perangkat pendidikan mengadopsi pada sistem pendidikan dari Luar negeri . RPP yang dibuat guru mengikuti format dari Luar negeri yakni terdiri dari beberapa kompetensi dasar yang harus dipelajari dalam sepekan, metode yang digunakan, waktu dan hari dimana pembelajaran tersebut dipelajari. Menurut Nana Sudjana, rencana

pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajaran, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

2. Di Sekolah Tunas Indonesia, metode yang memang lebih ditekankan dalam pembelajaran matematika yakni metode pembelajaran, dimana diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran karena pembelajaran tersebut diciptakan dengan cara yang menyenangkan sehingga dapat mencapai prestasi yang diharapkan. Menurut Benny A. Pribadi, mengatakan bahwa metode permainan merupakan metode pelajaran yang bersifat kompetitif yang mengarahkan siswa untuk dapat mencapai prestasi atau hasil belajar tertentu.

3. Di Sekolah Tunas Indonesia, evaluasi dilakukan yakni evaluasi proses dimana evaluasi dilakukan dengan cara seketika, pada saat pembelajaran matematika berlangsung dengan cara meluruskan atau membetulkan perilaku menyimpang, atau pembelajaran yang sedang berlangsung seketika itu juga dan mencatat hasil belajar untuk laporan mingguan siswa. Evaluasi akhir term, dilakukan guru sebagai tolak ukur keberhasilan atau kemajuan program secara menyeluruh. Menurut Yaswan Azwandi untuk mengukur berhasil atau tidaknya pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan adanya evaluasi (penilaian). Dalam pendidikan dan

pengajaran bagi anak berkebutuhan khusus dapat dilakukan dengan cara evaluasi proses, evaluasi bulanan, evaluasi semester

Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus di bidang akademik tidak hanya belajar membaca dan menulis tetapi dapat dilakukan diantaranya pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus sangat penting dilakukan salah satu diantaranya adalah konsep bangun datar agar siswa mampu mengidentifikasi benda yang berada di lingkungan sekitar dan tidak ketergantungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari kelak. Sebagai pendidik memberikan strategi pembelajaran matematika yang tepat dan mudah dipahami siswa khususnya tentang konsep bangun datar yang disesuaikan dengan kemampuan, kondisi dan kebutuhan siswa.

Konsep tentang kesiapan belajar sangatlah penting dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus dengan pemilihan strategi pembelajaran menggunakan metode dan pendekatan yang tepat menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa melalui berbagai macam media sesuai RPP kurikulum yang ada. Pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus berdasarkan

kurikulum pendidikan berorientasi pada kemampuan dan ketidak mampuan anak dengan memperhatikan deferensiasi masing-masing individu. Kurikulum berpengaruh secara langsung dalam pencapaian prestasi didik seperti anak berkebutuhan khusus dalam belajar matematika. Pembelajaran matematika dapat berupa konsep bangun datar, menyebutkan bangun datar dan menggambar bangun datar.

Strategi pembelajaran matematika pada konsep bangun datar dalam penelitian ini untuk anak berkebutuhan khusus pelaksanaannya menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tugas, tanya jawab, percobaan dan juga menggunakan metode permainan berupa alat peraga berupa gambar, miniatur yang diaplikasikan dengan bentuk nyata seperti meja, lemari dan lain-lain, mainan-mainan berbentuk bangun datar atau kreativitas guru sehingga menghasilkan pembelajaran baru yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Implikasi

Diberikan implikasi yang sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus karena dapat meningkatkan kemampuan di bidang akademik tentang konsep bangun datar, menyebutkan bangun datar, dan menggambar bangun datar.

Kurikulum dan perilaku guru dalam mengajar juga berpengaruh secara langsung dalam pencapaian prestasi

peserta didik yang berkesulitan belajar seperti anak berkebutuhan khusus. Konsep tentang kesiapan belajar sangatlah penting dalam pembelajaran matematika. Alat dan sumber yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika juga dapat menunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika. Evaluasi pembelajaran memberikan dampak untuk meneliti proses belajar mengajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka penulis memberi saran kepada:

a. Guru

Dalam pembelajaran matematika hendaknya dapat menuntun peserta didik anak berkebutuhan khusus agar proses belajar matematika dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Peran aktif guru sangat penting dalam kemajuan anak dalam proses pembelajaran matematika. Guru diharapkan mempunyai kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dan kreativitas yang dilakukan oleh guru merupakan pengalaman baru, menyenangkan, menarik bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga anak berkebutuhan khusus dapat lebih

bersemangat untuk mengikuti pembelajaran matematika.

b. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mengontrol kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru anak berkebutuhan khusus.

c. Sekolah

Untuk sekolah, hendaknya dapat berkerjasama dalam satu tim baik dari orang tua maupun guru dalam meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada anak. Pihak sekolah dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru dan anak berkebutuhan khusus.

d. Orangtua

Diharapkan orangtua berperan aktif terhadap pembelajaran matematika yang sedang dipelajari oleh anak berkebutuhan khusus. Peran orangtua dirumah dalam mengulang pembelajaran matematika ABK sangat mempengaruhi kemajuan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran matematika.

e. Peneliti Selanjutnya

Untuk penulis selanjutnya diharap dapat meneruskan penelitian tentang bagaimanakah metode atau pelaksanaan pembelajaran matematika mengenal bangun datar menggunakan metode permainan yang lebih menarik dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Bandi Delphie, Matematika untuk Anak Berkebutuhan khusus. Sleman: PT Intan Sejati Klaten, 2009
- Bandi Delphie. “*Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*“ Bandung: Refika Aditama, 2006
- Definisi Pembelajaran, 2008 (<http://www.wikipedia.com>)
- Dimiyati, Mudjiono, “Belajar dan Pembelajaran”, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Djamarah dan Zain, “Strategi Belajar Mengajar”, Jakarta : Rineke Cipta, 2006
- Eveline Siregar, Hartini Nara, Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran, (Program Mata Kuliah Dasar Kependidikan FIP UNJ, 2007)
- Margono S, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007)
- Muljono Abdurrachman, Sudjadi. S, “Pendidikan Luar Biasa Umum”, Jakarta : Departemen.

